

ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH TERINTEGRASI ISLAMI KEMUHAMMADIYAHAN DAN PENGHAYATAN TERHADAP NILAI AGAMA ISLAM

Connie Chairunnisa

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka,
Jl.Warung Buncit Raya No.17 Pancoran, Jakarta
e-mail: connie.dahwan@yahoo.com .

Abstract: The purpose of this research is to knowing response to the students course integrated al Islamic Kemuhammadiyah and appreciation the values of relegious Islamic in the postgraduate UHAMKA. This research is using qualitative methods analitic descriptive, with research focus the student semester two and three semester with the amount of respondent as much as 60 students from three classes in postgraduate school UHAMKA. The results of research have meaning that: (1) on the basis of the analysis bi plots response student in class Landasan Ilmu Pendidikan higher compared with class Evaluasi Program Pendidikan and class Manajemen pendidikan; (2) the results of the interview with student in the three classes such more response to a question is the class of Landasan Ilmu Pendidikan and more appreciate values Islamic relegion, in the marked with ahlaql karimah students.(3) The class of Landasan Ilmu Pendidikan very respond to the organization's culture postgraduate UHAMKA the positive nuanced Islamic relegion.

Keywords: Response student to courses integrated AIK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap mata kuliah terintegrasi Al-Islami Kemuhammadiyah dan penghayatan nilai-nilai agama Islam di lingkungan Pascasarjana UHAMKA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik, dengan fokus penelitian mahasiswa semester 2 dan semester 3 dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa dari tiga kelas di Sekolah Pascasarjana UHAMKA. Hasil dari penelitian ini dapat diberikan makna bahwa (1) berdasarkan analisis Bi Plot respon mahasiswa di kelas Landasan Ilmu Pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Evaluasi Program dan kelas Manajemen Pendidikan ; (2) dari hasil wawancara dengan mahasiswa di tiga kelas tersebut, lebih banyak merespon dan tanggap terhadap pertanyaan adalah kelas Landasan Ilmu Pendidikan dan lebih banyak menghayati nilai-nilai agama islam ditandai dengan akhlaql karimah para mahasiswa; (3) Kelas Landasan Ilmu Pendidikan sangat merespon positif budaya organisasi pascasarjana UHAMKA yang bernuansa agama Islam.

Kata Kunci: Respon mahasiswa untuk mata kuliah terintegrasi AIK

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA (Selanjutnya disebut UHAMKA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta milik Persyarikatan Muhammadiyah yang berkedudukan di Jakarta. Sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah , UHAMKA adalah

perguruan tinggi berakidah Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945 yang melaksanakan tugas caturdharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yaitu menyelenggarakan pembinaan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT, pendidikan dan

pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat menurut tuntunan Al-Islami.

Visi UHAMKA sebagai Universitas utama yang menghasilkan lulusan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial sesungguhnya merupakan sebuah pemikiran yang visioner, kaya dengan harapan pendidikan di Indonesia, manifestasi misi suci Universitas sebagai amal kesadaran dan kesiapan dapat berkompetisi dengan standarisasi dan kualifikasi nasional maupun internasional.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh UHAMKA berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan yang ada. Selain kekhasan kelembagaan dan muatan nilai Al-Islami dan Kemuhammadiyah, institusi pendidikan Muhammadiyah selama ini terbukti mampu bersaing dalam kompetisi nasional sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Standar pendidikan dan kualifikasi nasional yang ditetapkan UHAMKA berlandaskan pada konseptualisasi “ integrasi ilmu “, dimana Universalitas nilai ajaran islam yang berpusat pada ketauhidan dapat dimanifestasikan baik dalam proses pembelajaran, praktek kerja lapangan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Integrasi ilmu dalam pembelajaran dan kajian disiplin ilmu di lingkungan UHAMKA, selain mempunyai makna menghilangkan paradigma pemisah ilmu dengan agama (secularism) dan partikularitas ilmu yang hanya terpaku pada satu disiplin ilmu semata. Namun demikian integrasi ilmu ini mendasarkan pengembangan ilmu berdasarkan nilai tauhid, yakni keyakinan dasar sebagai seorang muslim yang dihubungkan secara utuh (holistik-integralistik) terhadap pemahaman atas berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan yang saling terkait (interdisipliner), dan saling berhubungan (interkoneksi) atau terjalin keterpaduan (unity), keterkaitan (connectedness), serta relevansi (relevance) antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya, serta berada dalam locus inti nilai kemaslahatan dan rahmat lil alamin.

Sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, dinyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu”. Artinya dalam mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran dapat di tengarai ciri pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning).

Dari hasil pengamatan peneliti di kampus dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan dapat diketahui bahwa pada hakikatnya para mahasiswa merespon baik nilai-nilai agama islam yang di integrasikan di dalam mata kuliah terutama mahasiswa Landasan Ilmu Pendidikan, dan pemahamannya juga lebih bagus dibandingkan dengan mahasiswa manajemen pendidikan, hal tersebut juga dapat di lihat dari jawaban angket dan perilaku mereka terhadap dosen yang mengajar. Sopan santun dan budi pekerti merupakan pencerminan dari nilai-nilai agama Islam yang di hayati oleh mahasiswa yang terlihat oleh pandangan mata, dan bagi mahasiswa strata pascasarjana (S2) yang pada hakikatnya sudah terbentuk, merupakan hal yang agak sulit untuk memperbaiki akhlaq yang kurang baik, menjadi akhlaqul karimah. Hal-hal yang bisa terjadi dari dalam diri mahasiswa S2 kemungkinan di luar dugaan para pendidikan, seperti masalah kedisiplinan bilamana diterapkan di kelas mereka tidak akan menerima dengan hati yang ikhlas, mereka akan protes dengan berbagai cara termasuk menilai dosen kurang baik, dan beranggapan bahwa mereka adalah mahasiswa yang bekerja sambil belajar, merasa tidak pantas untuk diberikan hukuman bila datang terlambat, walaupun sudah disepakati pada saat kontrak perkuliahan.

Loyalitas mahasiswa terhadap lembaga pendidikan tidak hanya berdasarkan pada jasa

(pendidikan) yang diterimanya tetapi juga memiliki dampak positif terhadap sikap kognitif terhadap lembaga, yang menjadi salah satu pendorong motivasi mahasiswa untuk loyal terhadap lembaga. Komponen perilaku dari loyalitas mahasiswa dapat dipandang sebagai hal krusial ketika terjadi perbedaan antara loyalitas, retensi dan perilaku membeli ulang. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris bagaimana tingkat penerimaan dan tingkat penolakan indeks respon mahasiswa terhadap mata kuliah terintegrasi Al-Islami Kemuhammadiyah (AIK) dan penghayatan terhadap nilai-nilai Agama Islam di kampus UHAMKA.

Namun dikaitkan untuk kesinambungan suatu perguruan tinggi (survival) isu pertama adalah mau tidak mau persoalan loyalitas mahasiswa dari perspektif ekonomi, khususnya pemasaran merupakan suatu hal yang kita harus diterima sebagai suatu kenyataan. HennigThurau, Langer dan Hasen (2001) menyebutkan konsep ini sebagai RSQL (Relationship Quality-based Student Loyalty) atau bila diartikan secara bebas kualitas hubungan berbasis loyalitas mahasiswa adalah suatu konsep yang cukup menarik untuk dikaji ulang pada tataran teoritis yang bertumpu pada pemasaran hubungan maupun empiris sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Isu kedua yang berhubungan dengan terminologi mahasiswa dan interpretasi dalam konteks loyalitas adalah keunggulan lembaga pendidikan dapat menjadi faktor penting bagi keberhasilan institusi atau lembaga pendidikan tinggi.

Respon menurut Djalaludin Rakhmat (1999:51) adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (activity) yang di timbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang di dapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Menurut (Soenarjo dan Djoenarsih 1983:25) istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

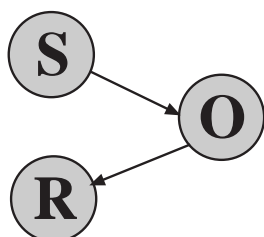
Ahmad Subandi (1982:50) mengemukakan respon dengan istilah umpan balik (feedback) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi. Dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikator kepada komunikator maka akan menetralkan kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.

Sedangkan menurut Poerda warminta (1999:43), respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi.

Para ahli dalam menafsirkan respon satu dan lainnya berbeda. Akan tetapi walaupun para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan tanggapan, kesemuanya memiliki titik kesamaan. Teori S-O-R, singkatan dari Stimulus-Organism-Response, yang berasal dari psikologi, kemudian menjadi teori komunikasi, karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen, sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif dan konasi (psikomotorik).

Dalam proses berkenaan dengan sikap adalah aspek "How", bukan "What" atau "Why". How to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikasi dalam proses perubahan sikap. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikator mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikator. Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khususnya terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan

memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi, unsur-unsur dalam model ini adalah : a).Pesan atau Stimulus (S), b). Komunikan atau Organism (O); c). Efek atau Response (R), ketiga unsur tersebut sebagaimana gambar 2.1. (Model yang dimodifikasi oleh peneliti).



Gambar: 2.1. Proses terjadinya stimulus Respon

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikan akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya, setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk merubah sikap.

Teori S-O-R menurut S. Djuarsa Sendjaya (2007: modul 1-9 UT) adalah satu aliran yang mewarnai teori-teori yang terdapat dalam komunikasi massa. Aliran ini beranggapan bahwa media massa memiliki efek langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai audience (penonton dan pendengar).

Masih menurut S. Djuarsa. S. (2007:modul 1-9 UT) bahwa prinsip stimulus respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah pesan stimulus seseorang atau receiver (organism) dan efek (respon).

Analisis respon mahasiswa menurut buku besar kamus bahasa Indonesia adaah penyelidikan, terhadap suatu peristiwa

(karangan, perbuatan, dsb.). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab), menguraikan, menjabarkan, membandingkan.

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Burhan Bungin, 2008: 187).

Respon Mahasiswa, menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah tanggapan, reaksi, jawaban mahasiswa terhadap mata kuliah terintegrasi Al Islami Kemuhammadiyah (AIK) dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam.

Menurut Djalaludin Rakhmat (1999:51) respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (activity) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat ditinggal dari pengamatan tentang subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan meningkatkan pesan-pesan.

Menurut Soenarjo (1983:25) istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Ahmad Subandi (1982:50) mengemukakan respon dengan istilah umpan balik (feed back) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.

Istilah respon dalam komunitas adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah

komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikan terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator, menurut Steven M. Chaffe dalam bukunya Jalaludin Rakhmat (2005:118) respon di bedakan menjadi 3 (tiga) bagian: (1) Kognitif: adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak; (2) Afektif: adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan minilai seseorang terhadap sesuatu. (3) Psikomotorik: adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Pemahaman tentang budaya organisasi menurut Kreitner dan Kinicki (2011:68) budaya organisasi adalah “nilai-nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas perusahaan. Definisi ini menunjukkan tiga karakteristik penting budaya organisasi, yaitu: (1) budaya organisasi kepada pekerja baru melalui proses sosiaolisasi; (2) budaya organisasi mempengaruhi perilaku kita dipekerjaan, dan (3) budaya organisasi bekerja pada dua tingkatan yang berbeda.

Budaya Organisasi menurut Peter F.Druicker dalam buku Moh. Prabundu Tika (2006:4)

Organizational Culture is the body of solution to external and internal problem that has worked consistently for a group and that is therefore taught to new members as the correct way to perceive, think about, and feel in relation to those problems.

Budaya Organisasi adalah pokok penyelesaian masalah-masalah eksternal dan internal yang pelaksanaannya dilakukan secara konsisten oleh suatu kelompok yang kemudian mewariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan, dan merasakan terhadap masalah-masalah terkait.

Sedangkan menurut Amnuai dalam Tika (ibid: 4) mendefinisikan budaya organanisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh anggota-anggota

organisasi., kemudian dikembangkan dan diwariskan guna mengatasi masalah-masalah adaptasi eksternal dan masalah-masalah integrasi internal.

Ndraha (2005:43) mendefinisikan budaya organisasi adalah sebuah proses (throughput) perubahan dari kondisi yang satu (input) ke kondisi selanjutnya (output) atau sebuah proses perubahan seperangkat input menjadi output yang sesuai dengan visi dan misi atau tujuan organisasi.

Stephen Robbins (2006:595) mendefinisikan budaya organisasi sebagai sistem yang makna bersamanya dianut oleh semua anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi merupakan kerangka kognitif yang terdiri dari sikap, nilai, norma perilaku, dan harapan bersama antara anggota organisasi.

Budaya atau kultur lembaga pendidikan (Universitas) menurut Mada sutapa (2009:102) merupakan kesepakatan bersama tentang nilai yang dianut bersama dalam kehidupan di sekolah dan mengikat semua warga dalam universitas/kampus yang bersangkutan. Budaya Universitas/ Kampus juga merupakan sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh semua pihak yang harus berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan. Budaya kampus inilah yang berperan dalam menentukan berbagai sistem operasional yang membuahkan norma perilaku, menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh warga kampus, dan bentuk pengendalian dan pengawasan.

Ilmu pengetahuan menurut Bernadib (1984:13) adalah suatu uraian yang lengkap dan tersusun tentang suatu objek. Begitu pula Amir Daien (1973:10) mengartikan ilmu pengetahuan sebagai uraian yang sistematis dan metodis tentang suatu hal atau masalah.

Apresiasi Islam terhadap ilmu pengetahuan menurut Sudarnoto (2015:4) antara lain dicirikan oleh beberapa hal, *Pertama*, tata urutan hukum Islam. Sebagaimana yang kemudian dirumuskan oleh para ahli Fiqh, yaitu Al-Qur'an, Sunnah dan kemudian Ijtihad juga merupakan tata urutan **sumber**

kebenaran dan pengetahuan tentang kebenaran. *Kedua*, ilmu pengetahuan dalam Islam berasal dari Allah (Allah adalah Alim) yang harus digali dan dikembangkan dengan cara-cara yang benar untuk membuktikan salah satu di antara sekian banyaknya tanda kebesaran Allah dan untuk kemaslahatan umum. Islam sangat memberikan tempat kepada al-Aql secara terhormat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan juga menaruh perhatian kepada ketajaman hati (al-Qalb) atau kecerdasan emosional dan spiritual.

Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa, *Pertama* premis yang menegaskan manusia adalah faktor absolut bagi sumber pengetahuan dan kebenaran adalah tidak sesuai dengan spirit ajaran Islam. *Kedua*, keyakinan bahwa positivisme akan menghasilkan kebenaran yang hakiki juga semakin dipertanyakan. Dalam perspektif Islam ilmu pengetahuan adalah satu instrumen saja yang bisa menghantar kan manusia untuk memahami sebagian tanda-tanda kebesaran Allah yang terhampar di alam. *Ketiga*, pendekatan atau pemahaman dikotomis yang mempertentangkan ilmu pengetahuan dengan agama (Islam), yang sampai saat ini masih mewarnai tradisi keilmuan di Indonesia, khususnya, dan tidak akan produktif baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peradaban maupun kemaslahatan umat.

Pendapat lain dari Kuntowijoyo (2006:4) teori tentang kebenaran (*theory of truth*) yang populer di kalangan praktisi (bisnis, politik, birokrasi) ialah pragmatisme (bahasa Latin *pragmaticus* berarti “prktis, aktif, sibuk”; bahasa Yunani *pragma* berarti “bisnis”), filsafat terpenting yang tumbuh di Amerika. Pragmatisme ditumbuhkan oleh William James (1842-1910), seorang profesor di Harvard pada 1907 dengan bukunya *Pragmatism*. Pokok dari teori tentang kebenaran pragmatisme adalah kepercayaan itu benar jika berguna, oleh sebab itu pragmatisme menolak pandangan tentang kebenaran kaum rasionalis dan idealis, karena pandangan mereka tidak berguna dalam kehidupan yang praktis.

Dalam pemikiran Amin Abdullah (2015) paradigma Integrasi Ilmu dikembangkan lebih jauh lagi melalui konsep Integrasi-Interkoneksi. Bagi Amin, berbagai bidang keilmuan yang ada pada dasarnya memiliki keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh keseluruhan disiplin ilmu itu adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatiannya yang dilihat oleh masing-masing disiplin keilmuan secara berbeda. Oleh karena itu rasa superior, eksklusivitas, pemilihan secara dikotomis terhadap bidang-bidang ilmu pengetahuan yang dimaksud hanya akan merugikan diri sendiri, baik secara psikologis maupun secara ilmiah-akademik

Dari hasil penelitian oleh Aeni, Ani Nur (2011) tentang Respon mahasiswa terhadap kegiatan tutorial PAI (Pendidikan Agama Islam) dan penghayatannya terhadap nilai-nilai agama Islam (Studi kasus di S2 UPI) ditemukan bahwa: (1) bentuk-bentuk kegiatan tutorial PAI sudah mendapat respon yang baik dari mahasiswa kecuali kegiatan kuliah duha yang harus mendapatkan prioritas untuk dievaluasi; (2) penghayatan nilai-nilai agama islam di kalangan mahasiswa dilakukan secara berproses, yaitu ada yang berjalan cepat dan ada juga yang berjalan lambat; (3) para tutor dan pengurus tutorial sangat berperan dalam menyadarkan mahasiswa peserta tutorial terhadap nilai-nilai agama Islam; (4) sebagai hasil penghayatan melalui kegiatan tutorial, nilai-nilai yang nampak pada mahasiswa adalah nilai ketaatan, kedisiplinan, kesadaran, menghormati sesama, toleransi dan semangat (jihāt).

Hasil penelitian oleh Febriani Ika Handayani dan Masduki mahasiswa matematik, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjuk kan bahwa mahasiswa memeberikan respon yang positif terhadap pengembangan nilai-nilai Islam setelah dosen mengimplementasikan model pembelajaran matematika yang mengintergrasikan nilai-nilai Islam. Dari data yang di peroleh, nilai-nilai Islam yang dapat di implementasikan

dalam pembelajaran matematika yaitu sabar (shabur), jujur (shidiq), berusahan keras (jihad), berpikir (tafakkur, tadabbur), konsisten (istiqomah), dan toleransi (tasamuh).

Menurut Husni Thooyar (2013) dalam tulisannya” Menyoal Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah bahwa masih ada persoalan yang mendasar berkaitan dengan posisi dan pelaksanaan pendidikan Al-Islami dan kemuhammadiyah di lembaga pendidikan Muhammadiyah di semua level. Masih ada kesenjangan antara das-sein dan das-solen dalam pelaksanaan pendidikan Al-Islami dan Kemuhammadiyah, dan memang berbicara tentang pendidikan al-Islami Kemuhammadiyah tidak akan pernah selesai, karena menyangkut aspek hidup dan kehidupan Islam dan Muhammadiyah.

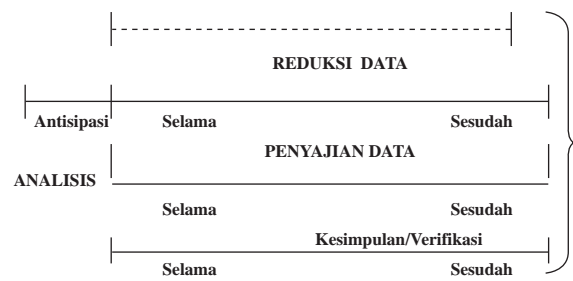
Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris bagaimana tingkat penerimaan dan tingkat penolakan indeks respon mahasiswa terhadap mata kuliah terintegrasi Al-Islami Kemuhammadiyah (AIK) dan penghayatan terhadap nilai-nilai Agama Islam di kampus UHAMKA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik, dengan fokus penelitian mahasiswa semester 2 dan semester 3 dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa dari tiga kelas di Sekolah Pascasarjana Uhamka. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara, serta observasi mendalam. Data yang dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verifikasi, serta menggunakan analisis Bi Plot terhadap respon mahasiswa berdasarkan kelas.

Untuk proses analisis data seperti model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 2007:16-21) . Ilustrasi tersebut dapat di lihat dalam model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman,pada gambar : 4.1. di bawah ini:

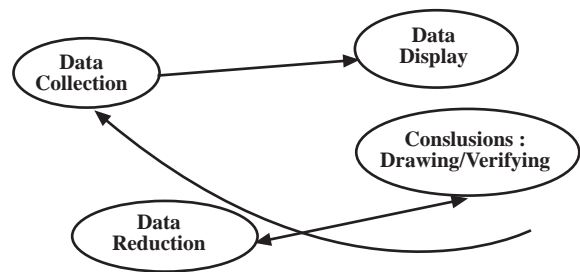
KOMPONEN ANALISIS DATA MODEL ALUR (FLOW MODEL) PERIODE PENGUMPULAN DATA.



Gambar 4.1. Komponen Analisis data model Alur (Flow Model) (Sumber: Miles and Huberman:2007: 18)

- (a) Proses I : Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- (b) Proses II : Penyajian data dalam penelitian ini di proses dengan menggunakan tabel excel, agar peneliti mudah untuk menarik kesimpulan atau verifikasi.
- (c) Proses III : Menarik Kesimpulan/Verifikasi dengan menggunakan penyajian data pada tabel excel, memberikan makna dan arti dari penyajian data tersebut. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang telah dibuat diuji kebenarannya, kekuatan dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitas. Sehingga jelas kebenarannya dan kegunaannya.

Model Analisis Interaktif Miles And Huberman



Gambar : 4.2. Model Analisis Interaktif Miles and Huberman Sumber: Miles dan Huberman, 2007 : 20.

Sebagai langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif penelitian ini menurut teori dari Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selain dari pada itu penulis melakukan check and recheck kembali kelapangan dengan mewawancarai ketua kelas dari masing-masing mata kuliah dan beberapa mahasiswa yang dapat mewakili kelas. Berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang peneliti kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif ini, pengujian keabsahan data adalah dengan uji kredibilitas data, melalui:

- (a) Perpanjangan pengamatan di lokasi penelitian.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan yaitu ke kelas Prodi AP khususnya kelas mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan angkatan 33 B dan kelas mata kuliah Evaluasi Program Pendidikan semester 2, serta kelas mata kuliah Manajemen Pendidikan, angkatan 32 semester 3, untuk mengecek data yang telah diperoleh sudah akurat, dan ternyata sudah sesuai dengan yang di dapat dari hasil angket, wawancara, observasi.

- (b) Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dalam hal ini peneliti melakukan interview kepada ketua kelas dari masing-masing kelas dari dua kelas yaitu kelas mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan dan Kelas mata kuliah Evaluasi program pendidikan, serta mata kuliah manajemen pendidikan.

- (c) Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini melalui pengecekan data

dari berbagai sumber yang didapat oleh peneliti, baik itu melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- (d) Diskusi dengan teman sejawat. Dilakukan dengan berdiskusi melalui kelompok kecil tim peneliti dan dosen-dosen pengampuh dari ketiga mata kuliah yang dilakukan penelitian.

- (e) Menggunakan Bahan Referensi, dengan mendengarkan kembali hasil wawancara dengan responden (Fokus penelitian), melihat foto-foto dekomendasi, yang kami lampirkan di dalam laporan hasil penelitian ini.

- (f) Mengadakan Member Check.

Member check ini dilakukan oleh peneliti dengan informan yang memberikan data, yaitu dengan ketua kelas dan mahasiswa yang mewakili kelas nya masing-masing. Setelah data yang ditemukan telah disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Reduksi Data.

Dari catatan lapangan di peroleh data dari hasil interview dengan Ka.Prodi Administrasi Pendidikan dan angket/borang yang di isi, bahwa untuk salah satu dari 14 mata kuliah di Prodi Administrasi Pendidikan yang paling tepat untuk di integrasikan dengan Al-Islami-Kemuhammadiyahahan (AIK) adalah mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan dan dari pengisian angket/borang penelitian menjawab bahwa dari hasil pengamatan di dalam kelas pada hakekatnya mahasiswa merespon dan menyetujui di dalam mata kuliah di integrasikan dengan Al-Islami-Kemuhammadiyahahan (AIK), sedangkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam baik, namun kurang di dalam, sehingga perlu juga bagi mahasiswa yang beragama Islam untuk mengikuti baitul arqom. Sebagaimana yang diharapkan

dari para pembina PB Muhammadiyah untuk dapat mencetak kader-kader intelektual yang bukan hanya pandai dalam ilmu dunia akan tetapi juga piawi dan paham betul tentang nilai-nilai agama Islam sesuai Al-Quran dan Hadis.

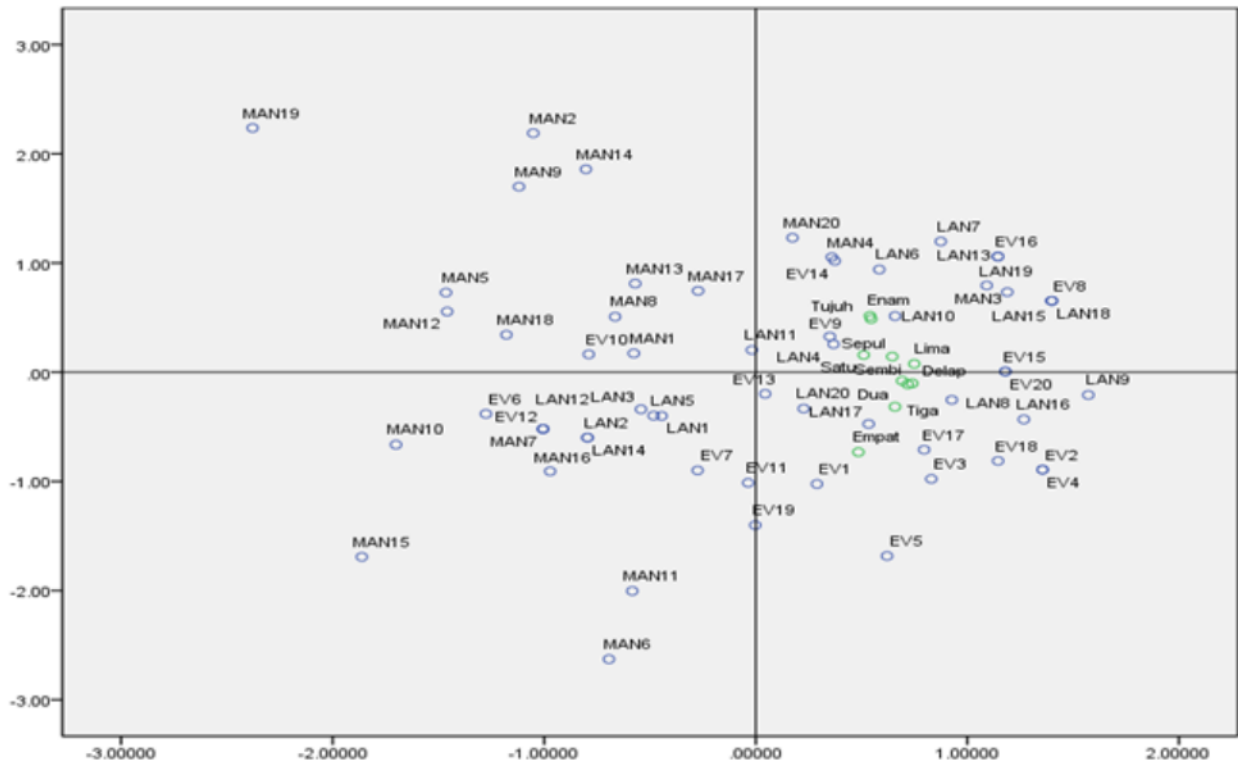
**(2). Data Display (Penyajian data).
Angkaet Respon Mahasiswa**

Berikut adalah hasil angket respon mahasiswa terhadap mata kuliah terintegrasi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dan penghayatan terhadap nilai-nilai Agama Islam. Data dapat dilihat pada table di bawah ini :

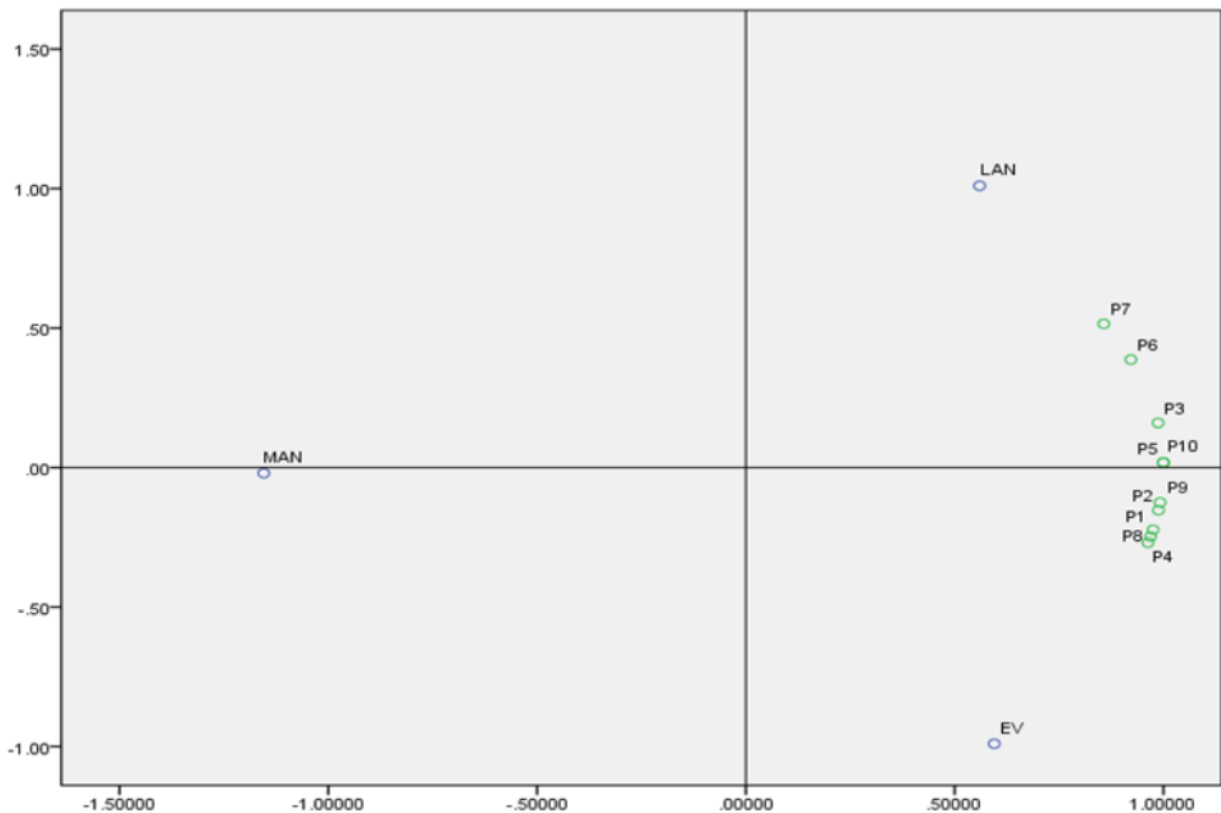
Tabel: 5.1.
**Hasil Respon Mahasiswa terhadap MK AIKA
dan penghayatan terhadap nilai-nilai Agama Islam**

NO	R	JAWABAN									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	EV1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
2	EV2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	EV3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	EV4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	EV5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3
6	EV6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
7	EV7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
8	EV8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
9	EV9	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
10	EV10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
11	EV11	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
12	EV12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	EV13	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
14	EV14	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
15	EV15	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
16	EV16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
17	EV17	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
18	EV18	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
19	EV19	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
20	EV20	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
21	LAN1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
22	LAN2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
23	LAN3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
24	LAN4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
25	LAN5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
26	LAN6	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
27	LAN7	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4

28	LAN8	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
29	LAN9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	LAN10	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
31	LAN11	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
32	LAN12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	LAN13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
34	LAN14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
35	LAN15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
36	LAN16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
37	LAN17	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
38	LAN18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
39	LAN19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
40	LAN20	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
41	MAN1	4	4	2	2	3	4	2	4	3	3
42	MAN2	4	3	2	1	3	3	4	4	2	3
43	MAN3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
44	MAN4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
45	MAN5	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3
46	MAN6	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4
47	MAN7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	MAN8	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2
49	MAN9	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4
50	MAN10	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3
51	MAN11	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3
52	MAN12	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3
53	MAN13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
54	MAN14	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3
55	MAN15	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3
56	MAN16	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
57	MAN17	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3
58	MAN18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
59	MAN19	3	1	2	1	3	3	3	2	3	3
60	MAN20	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4
RATA-RATA		3,57	3,28	3,25	3,08	3,52	3,42	3,40	3,47	3,35	3,38



Gambar: 5.1
Hasil Respon Mahasiswa terhadap MK AIKA dan penghayatan terhadap nilai-nilai Agama Islam.



Gambar : 5.2.
Bi Plot Hasil Respon Mahasiswa berdasarkan kelas

(3). Kesimpulan/ Verifikasi:

Dari hasil analisis biplot respon mahasiswa berdasarkan kelasnya terhadap MK AIKA dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam di dapat bahwa:

1. Berdasarkan relative antar obyek pengamatan, performa kelas landasan pendidikan dengan kelas evaluasi memiliki kemiripan relative antar objek pengamatan. Sedangkan kelas manajemen pendidikan sangat berbeda sekali dengan dua kelas lainnya. Artinya kelas landasan pendidikan dan kelas evaluasi sangat berkorelasi positif dengan pernyataan-pernyataan 1 sampai 10, atau dengan kata lain kelas landasan pendidikan dan kelas evaluasi sangat merespon positif terhadap mata kuliah terintegrasi Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) dan penghayatan terhadap nilai-nilai Agama Islam.
2. Berdasarkan nilai peubah pada suatu objek, didapat bahwa:
 - a. Kelas landasan pendidikan memiliki nilai indeks performa tertinggi dengan pernyataan 7, lalu dengan pernyataan 6 tertinggi kedua, pernyataan 3 tertinggi ketiga dan pernyataan 10, 5, 9, 2, 1, 8 dan 4 di urutan berikutnya sampai pada nilai terendah. Artinya kelas landasan pendidikan sangat merespon positif tentang pernyataan pelayanan yang ada di pascasarjana UHAMKA, baik pelayanan dosen maupun pelayanan administrasi dari tata usaha kampus. Kelas landasan pendidikan juga sangat merespon positif budaya organisasi pascasarjana UHAMKA yang bernuansa agama Islam.
 - b. Kelas evaluasi pendidikan memiliki nilai indeks performa tertinggi dengan pernyataan 4, lalu dengan pernyataan 8 tertinggi kedua, pernyataan 1 tertinggi ketiga dan pernyataan 2, 9, 5, 10, 3, 6 dan 7 di urutan berikutnya sampai pada nilai terendah. Artinya kelas evaluasi sangat merespon positif terhadap mata kuliah yang diintegrasikan dengan Al Islam Kemuhammadiyah.
 - c. Kelas manajemen pendidikan memiliki nilai indeks performa tertinggi dengan pernyataan 5 dan 10, sementara pernyataan lainnya nilai peubahnya rendah. Artinya kelas manajemen pendidikan merespon positif terhadap mata kuliah yang diintegrasikan dengan Al Islam Kemuhammadiyah meskipun presentasenya tidak terlalu besar.
3. Keragaman peubah dari beberapa pernyataan relatif sama, artinya dari keseluruhan pernyataan yang ada semuanya memiliki kesamaan.
4. Dari hasil analisis dengan menggunakan analisis Bi Plot dapat di verifikasi bahwa respon mahasiswa di kelas Landasan Ilmu Pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Evaluasi Program dan kelas Manajemen Pendidikan.
5. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa di tiga kelas tersebut, lebih banyak merespon dan tanggap terhadap pertanyaan adalah kelas landasan ilmu pendidikan, dan lebih banyak menghayati terhadap nilai-nilai agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Pertama; Pendidikan yang diselenggarakan oleh UHAMKA berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan yang ada. Selain kekhasan kelembagaan dan muatan nilai Al-Islami dan Kemuhammadiyah, dan terbukti mampu bersaing dalam kompetensi nasional.

Kedua; Integrasi ilmu dalam pembelajaran dan kajian disiplin ilmu di lingkungan UHAMKA selain bermakna menghilangkan paradigma pemisah ilmu dengan agama (secularism), juga integrasi pengembangan ilmu berdasarkan nilai tauhid.

Ketiga; Dari hasil penelitian ini dapat diketahui respon mahasiswa semester dua untuk kelas Landasan Ilmu Pendidikan dan kelas Evaluasi Program Pendidikan lebih menghayati terhadap nilai-nilai agama Islam, dibandingkan dengan mahasiswa semester tiga, kelas Manajemen Pendidikan.

Keempat; Berdasarkan relative antar objek pengamatan, performa kelas landasan ilmu pendidikan dengan kelas evaluasi program pendidikan memiliki kemiripan relative antar objek pengamatan. Sedangkan kelas manajemen pendidikan sangat berbeda sekali dengan dua kelas lainnya, sangat berkorelasi positif dengan pernyataan-pernyataan 1 sampai 10, atau dengan kata lain kelas landasan ilmu pendidik dan kelas evaluasi program pendidikan sangat merespon positif terhadap mata kuliah terintegrasi Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) serta penghayatan terhadap nilai-nilai Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. (2015). Panduan Integrasi Kurikulum UHAMKA,
- Abdul Hakim, Sudarnoto, Makalah yang disampaikan pada Baitul Arqam, tgl. 13-15 Agustus 2015
- Ahmadi, Abu. (2007). Ilmu Pendidikan. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aktualisasi Metodologi ke arah ragam varian kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bernadib, Sutari. (1984). Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Denzin, Norman K. & Vyonna S. Lincoln. (2009). *Hand Book of Qualitative Research (Penerjemah Noeng Muhadjir)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faisal, Sanafiah. (2008). *Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuntowijoyo. (2006). Islam sebagai ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan etika, Yogyakarta, Tiara Kencana.
- Keyton, Joan. (2005). *Communication & Organizational Culture a Key to Understanding Work Experiences*. California: Thousand Oaks
- Kreitner Robert and Angelo Kinicki. (2001). *Organisational Behavior*. New Jersey: Mcgraw-Hill Higher Education.
- Ndraha, Taliziduhu. (2005). *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta Rineke Cipta
- Rakhmat, Jalaludin. (1999). *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). Edisi Revisi. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Robbin, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi (edisi ke sepuluh)*, Jakarta: Indeks.
- Prabundu Tika, Moh. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja perusahaan*, Jakarta, Sinar Grafika Offset.

- Sugoyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Soenarjo. (1983). Himpunan istilah komunikasi ,Yogyakarta, Leberly.
- Subandi, Ahmad. (1982) Psikologi Sosial, Jakarta: Bulan Bintang. Cet.II.
- Sutapa, Mada. (2009). Membangun Sekolah Berbudaya Mutu, *Dinamika Pendidikan Nomor 01/Th.XVI/ Mei*, Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.